

Sukses Story Penyuluh Pertanian Untuk Indonesia

Lomba video *success story* ini dilaksanakan dalam rangka hari Krida Pertanian yang jatuh pada tanggal 21 Juni. Kepala PUSTAKA Abdul Basit, menyampaikan apresiasi kepada tim Muesum atas digelarnya lomba video *success story* penyuluh pertanian untuk Indonesia. Pertanian sebagai pusat penyedia informasi pertanian harus bergandengan tangan dengan penyuluh karena penyuluh adalah mitra petani yang menjembatani pelaksanaan program pemerintah yang akan dilaksanakan oleh petani".

Dr. Ir. Abdul Basit, MS
Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Nara Sumber

Kepala Museum Tanah dan pertanian Rima Setiani juga menyampaikan bahwa kegiatan lomba video ini sebagai bentuk pendekatan dengan penyuluh pertanian agar terwujud sinergi dalam menyebarkan informasi pertanian

Pemenang lomba:

- Juara 1**
Yekti Nunihartini, SP
Banjarnegara Jawa Tengah
- Juara 2**
Fajri Anshar, SST/MTM
Kalimantan Selatan
- Juara 3**
Muhammad Faly, STP
Aceh
- Juara 4**
Wicaca Wijaya
BPP Sieman Ponorogo

Rima Setiani, MM
Kepala Museum Tanah dan Pertanian

museum.pertanian.go.id

SUCCESS STORY VIDEO SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN

Peran penyuluh pertanian sangatlah penting sebagai garda terdepan penggerak pelaku usaha pertanian di lapang. Penyuluh pertanian adalah perantara dan penghubung antara sumber informasi dan petani serta sebaliknya. Penyuluh pertanian berperan dalam memberikan gagasan atau ide-ide baru dan memberikan jalan keluar/kemudahan kepada pelaku usaha pertanian di lapang. Penyuluh harus bisa menjadi motivator yang senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu untuk maju. Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk terus memberdayakan para penyuluh.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) melalui Museum Tanah dan Pertanian (MTP) berupaya untuk memberikan apresiasi atas kinerja penyuluh melalui kegiatan lomba video yang bertema *Success Story* kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan para penyuluh dalam mendampingi petani.

Lomba diikuti oleh 39 penyuluh yang menceritakan kegiatan *success story* selama menjadi penyuluh pertanian. Pengumuman lomba video dilaksanakan bersamaan dengan *knowledge sharing* penyuluhan melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi yang dibuka secara resmi oleh Kepala PUSTAKA Abdul Basit. Dalam sambutannya secara virtual (29/7). Abdul Basit menyampaikan apresiasi kepada tim MTP atas digelarnya lomba video *success story* penyuluh pertanian untuk Indonesia. "Acara ini bertujuan menambah wawasan peserta dalam

pemanfaatan teknologi informasi sebagai media informasi," jelas Abdul Basit.

Video *success story* karya para penyuluh diharapkan menjadi motivasi bagi para penyuluh lainnya. Juri pada lomba tersebut sekaligus narasumber pada kegiatan *knowledge sharing* adalah Dani Medionovianto, Ume Humaedah dan Achmad Sukriyah. Empat video terbaik yang terpilih yaitu: juara 1 diraih oleh Yekti Nunihartini dari Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan judul video "Jejak penyuluh dari desa membangun negeri" yang mempunyai pengalaman sebagai penyuluh dengan membina 12 kelompok petani pada komoditas utama yaitu tanaman hortikultura. Yekti mengawali pemberdayaan masyarakat tani dengan banyak impian yang membangun semangat, motivasi terutama tantangan-tantangan yang ada dilapangan.

Berbagai masalah petani dalam hal budidaya dan teknis lainnya masih terjadi sehingga kehadiran peran penyuluh sangat penting.

Penyuluh pada dasarnya adalah fasilitator, motivator dan katalisator yang dituntut untuk bisa merubah pengetahuan, sikap serta keterampilan petani serta menyampaikan program-program dari pemerintah agar petani lebih berdaya. Bagi penyuluh pemberdayaan kelompok tani berarti memberdayakan petani dan keluarganya. Penyuluh berusaha lebih dekat dengan petani melalui kegiatan anjungsana. Agar penyuluhan lebih efektif kegiatan menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan selalu dilakukan penyuluh. *“Keberhasilan untuk penyuluh adalah bisa mengantarkan petani menjadi kelompok mandiri, produktif serta pendapatan dan kesejahteraan mereka meningkat.”* jelas Yekti

Juara 2 yaitu Rijali Anshar dari Kalimantan Selatan dengan judul video “Merangkul 150.000 petani dengan sentuhan jari”. Berawal dari membangun channel youtube sejak adanya pandemi covid 19 tahun 2020, pada tanggal 17 Juni 2020 membuat akun youtube dengan nama channel *Penyuluh Pertanian Lapangan* bertujuan untuk tetap bisa memberikan penyuluhan kepada petani walaupun di rumah. Karena platform youtube bisa diakses siapa saja, bahkan dengan menggunakan gadget, maka dalam kurang waktu dari 1 tahun semenjak channel *Penyuluh Pertanian Lapangan* ini dibuat, sudah bisa merangkul sebanyak 150.000 petani dengan lebih dari 1 juta tayangan setiap bulannya. Bahkan Rijali Ashar adalah penyuluh pertanian pertama di Indonesia yang mendapatkan penghargaan Youtube *Creator Awards Silver Play Button* yang hanya diberikan pada mereka yang mampu menembus 100.000 *subscriber* pada channelnya dan mendapatkan apresiasi dari Kepala BPPSDMP Dedy Nursyamsi.

Selama ini kita sebut petani milenial adalah petani yang termasuk dalam Gen Y, yaitu merupakan

generasi yang sepanjang kehidupannya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi secara masif. Video yang dibuat oleh Rijali Anshar sangat sederhana yaitu apa yang dikerjakan di lapangan sebagai penyuluh pertanian lapangan direkam, dan diolah sedemikian rupa, memasukan di upload ke channel penyuluh pertanian lapangan. Akhirnya video ini bukan saja bermfaat pada petani binaan tetapi juga bagi ratusan ribu petani di Indonesia. Petani cerdas pertanian Maju Jaya Luar Biasa.

Juara 3 Muhammad Faiz dari Aceh dan Supriyani dengan judul video “Mengabdikan Untuk Negeri Dari Ujung Barat”. Video ini menggambarkan pengalaman Supriyani sebagai penyuluh, mengajak kita bekerja dengan keras, cerdas, jelas, dan tuntas serta ikhlas untuk hasil yang memuaskan. Berawal dari tenaga honorer hingga akhirnya diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang mengambil gelar sarjana di Sekolah Tinggi Pertanian, Meulaboh, demi mendukung kariernya sebagai penyuluh pertanian. Selama menjadi penyuluh banyak pengalaman baik suka maupun duka.

Adapun hambatan dan tantangan yang paling besar pada tahun pertama yaitu tidak bisa berbahasa Aceh secara lancar, sehingga selama 1 tahun bekerja keras untuk belajar bahasa Aceh agar komunikasi di lapangan dengan petani bisa berjalan lancar. Selama tugas sudah berpindah-pindah, ke berbagai kecamatan dengan jarak tempuh bisa mencapai 45 km selain itu keadaan jalan kurang bagus dan berlubang, sehingga kadang-kadang waktu tempuh 1,5 jam baru sampai di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKPP). Namun karena sudah menyenangkan tugas ini, selalu berupaya bekerja secara optimal. Dalam melaksanakan penyuluhan sering melakukan kombinasi teknik penyuluh dengan istilahnya *learning by doing*.

Memberikan materi praktis lalu melaksanakan atau mempraktekannya, menjadi kunci penyuluhan Cara ini dianggap sangat efektif, misalnya tentang teknik

pembuatan beberapa pestisida organik, cara pembuatan pupuk organik baik yang padat maupun cair dan teknik pengendalian hama misalnya dengan penanaman refugia. Selain sebagai penyuluh, dia juga bertani dengan mengembangkan beberapa komoditi baik di pekarangan maupun di lahan kebun secara rutin dan swadaya. Karena kegiatan ini dianggap sebagai laboratorium lapangan untuk mendukung kinerja di lapangan. Berkat ketekunan dan kesabaran dalam menyuluh, berhasil menambah pengetahuan, keterampilan, serta mengubah sikap petani untuk dapat menerapkan ilmu pertanian modern. Petani sudah mengenal pemanfaatan teknologi dalam bidang pertanian sehingga menambah nilai pendapatan maupun kesejahteraan petani. Keberhasilannya ini terbukti dari berbagai penghargaan yang diraihnya. Sebagai penyuluh sangat menyukai pekerjaan ini, karena dapat berbaur dengan masyarakat banyak yang dianggap sebagai keluarga sendiri.

Juara 4 Wisesa Wijaya dan Sudarsi dari BPP Sleman Ponorogo dengan judul video “Bakti Untuk Negeri ” menceritakan pengalaman Sudarsi sebagai penyuluh yang bekerja di Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ponorogo sebagai P3K BPP kecamatan Siman. Berawal pada tahun 1991, ikut magang di Jepang, sepulangnya dari sana sering ada kegiatan anak-anak PKL dari siswa sekolah pertanian dan studing banding petani sekitar maupun luar kota, maka didirikan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan (P4S) Lestari tahun 2003. Sebelum menjadi penyuluh pertanian, sudah berkecimpung dipertanian mulai desa sampai tingkat nasional. Mulai tahun 2005

menjadi pengurus KTNA kabupaten sampai dengan pengurus KTNA Nasional. Tahun 2006 menjadi anggota pembina yayasan amal masyarakat petani Indonesia. Sebagai penyuluh, penting membangun kedekatan dengan petani dengan cara memposisikan waktu komunikasi, sering-sering berkunjung baik itu ke rumah petani maupun ke lapangan. Banyak suka duka yang dilalui sebagai penyuluh. Sukanya menjadi penyuluh karena sudah dianggap menjadi keluarga sendiri, saling bertukar ilmu dari pengalaman masing-masing, bisa mendamping program pemerintah kepada kelompok tani beserta anggotanya. Kalau untuk dukanya ada permasalahan petani karena kesulitan mendapatkan pupuk subsidi, kemudian serangan hama penyakit, ada produksi dengan harga yang murah tidak laku dijual di pasaran yang mengakibatkan kesedihan petani dan penyuluh. Untuk mengatasi hal tersebut, pada petani binaan diterapkan metode pelatihan lapangan langsung. Melalui pelatihan tersebut petani binaan diajarkan budidaya, khususnya untuk tanaman hortikultura, mulai dari budidaya, pemeliharaan, hingga panen.

Teknik yang diberikan penyuluh kepada petani binaanya adalah pembenihan, pembuatan lahan, pola tanam sampai panen. Petani binaan diberikan ilmu oleh penyuluh yaitu tumpang sari, sehingga tidak hanya menghasilkan satu tanaman tetapi bisa lebih dari satu. Selain itu petani binaan diajarkan untuk membuat pupuk organik cair sendiri. Hal ini untuk mendukung petani maju, mandiri dan moderⁿ.

(Rima dan Afni)

